
Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tiumang

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Ahmad Iqbal	ISSN: 2807-7474
SMA Negeri 1 Tiumang Kab. Dharmasraya	Vol. 4, No. 2, Agustus 2024
bal.iqbal2@gmail.com	http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj
+6285356410341	

© 2024 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ikbal, A. (2024). Ga Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tiumang. *Sultra Educational Journal*, 4 (2), 28-34.

Abstrak

Salah satu tujuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disebabkan model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tiumang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tiumang yang berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Diketahui bahwa KKM yang telah ditentukan sekolah sebesar 75. Pada pra penelitian diketahui hanya 5 peserta didik yang tuntas dengan presentase 22,7 % dan 17 peserta didik belum tuntas dengan presentase 77,3 %. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 14 peserta didik yang tuntas dengan presentase 63,63 % dan 8 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 36,36 %. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18 peserta didik dengan presentase 81,81 % dan 4 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 18,18 %. Selanjutnya pada siklus III juga mengalami peningkatan sebanyak 22 peserta didik mencapai nilai tuntas dengan presentase 100%. Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tiumang.

Kata Kunci: hasil belajar, *Problem Based Learning* (PBL)

Abstract

One of the goals of education is to increase the quantity and quality of students. In the learning process, choosing the right learning model greatly affects the high and low learning outcomes of students. The learning model is a conceptual framework that describes systematic learning procedures for managing student learning experiences so that certain desired learning goals can be achieved. The problem in this study is the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects, due to the lack of variety in the learning model used. To overcome these problems, the researcher applied the Problem Based Learning (PBL) model with the aim of improving PAI learning outcomes in class X students of SMA Negeri 1 Tiumang. This research is classroom action research. The subjects in this study were class X students of SMA Negeri 1 Tiumang, totaling 22 students consisting of 6 male students and 16 female students. This research was conducted in three cycles, each cycle consisting of one meeting. Each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out using observation and written tests. Based on the results of the study, it was shown that the average student learning outcomes had increased. It is known that the KKM that has been determined by the school is 75. In the pre-research it was found that only 5 students had completed with a percentage of 22.7% and 17 students had not completed with a percentage of 77.3%. In cycle I there was an increase of 14 students who completed with a percentage of 63.63% and 8 students who had not completed with a percentage of 36.36%. Furthermore, in cycle II there was an increase of 18 students with a percentage of 81.81% and 4 students who had not finished with a percentage of 18.18%. Furthermore, in cycle III there was also an increase of 22 students achieving a complete score of 100%. This the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in PAI subjects at SMA Negeri 1 Tiumang.

Key Words: learning outcomes, Problem Based Learning (PBL)

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat saat ini, karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional, akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus terjalin proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Pembelajaran juga harus memberikan keteladanan, untuk tercapainya mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam sering kali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya 3 jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak.

Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam adalah menerapkan model atau metode dalam proses pembelajaran, harus diakui bahwa pendidikan agama Islam pada saat ini diselimuti oleh awan mendung dan berbagai problematika yang belum terurai. Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada mata pelajaran PAI dari masa kemasa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca al-Qur'an atau hadist sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar

siswa, nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sesuai tuntutan KTSP. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tiumang Kab. Dharmasraya, penulis melihat sebagian besar peserta didik terindikasi pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif, mereka mengantuk bahkan lebih memilih untuk berbicara dengan temannya ketimbang mendengarkan guru, proses pembelajaran menjadi membosankan yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 68,35 sementara KKM adalah 75. Padahal jika dilihat dari penetapan KKM nya, KKM di SMA Negeri 1 Tiumang masih tergolong rendah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar PAI ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, lingkungan kelas, maupun materinya sendiri.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam hal ini penulis merumuskan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 1 Tiumang".

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena yang terjadi. Sedangkan pendekatannya menggunakan *mixed methods* yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif sederhana.

1. *Research Design*

Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas)

2. *Participants (Population and Sample)*

Siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Tiumang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

3. *Technique of Data Collection*

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

4. *Instruments*

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan soal tes.

5. *Technique of Data Analysis*

Untuk Analisa data menggunakan perhitungan statistic sederhana dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

C. Hasil and Pembahasan

1. *Hasil*

Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Tabel 1 Data awal sebelum menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anisa Nur Khotimah	65		✓
2	Aris Sepian Riadi	63		✓
3	Avian Dwi Faulina	68		✓
4	Cindi Kartikasari	57		✓
5	Dike Anggraini	75	✓	
6	Dwi Yuliana Putri	70		✓
7	Hani Nurlatifah	69		✓
8	Izzatun Marfuah Hidayat	76	✓	
9	Kalina Nur Nafitsu Aprilia	76	✓	
10	Kesiyah Elga Febria	63		✓
11	M. Fahri Aprilio	77	✓	
12	Mila Aulia	64		✓
13	Muhammad Anggra Maulana	67		✓
14	Ocy Meyliada Putri	54		✓
15	Poni Julia Putri	51		✓
16	Putri Elawati	50		✓
17	Resy Oktaviani	56		✓
18	Rifal Risandi	68		✓
19	Rindu Kinanti Alifah Rahma	71		✓
20	Yardi Prasetyo	75	✓	
21	Fajar Mojang Laktoni	51		✓
22	Syifa Fadilah	66		✓
Jumlah nilai		1432		
Rata-rata		65,1		
Nilai Tertinggi		77		
Nilai Terendah		50		
Jumlah yang tuntas		5	22,7 %	
Jumlah yang tidak tuntas		17	77,3 %	

2. Pembahasan

Melihat hasil tes pada studi awal, maka dilakukanlah beberapa tahapan dalam penelitian dalam rangka menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan model *Problem Based Learning (PBL)*.
3. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan (*Acting*), dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2022. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), Kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan pada tahap pendahuluan diawali dengan salam, kemudian guru memerintahkan siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengecek kesiapan siswa untuk belajar dan mengabsen siswa. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menayangkan video. Sebelum menjelaskan tujuan pembelajaran siswa melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa

tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru meminta siswa menyimak video tentang pembakar Al Quran dan meminta siswa untuk memberikan pendapat mereka terhadap video yang ditayangkan. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian guru membagikan LKPD, guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dibagikan guru. Siswa menyelesaikan permasalahan dengan membaca jurnal yang dibagikan guru melalui grup WA. Guru membimbing pengamatan yang dilakukan siswa dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah.

Kegiatan selanjutnya guru membimbing siswa dalam menyusun laporan hasil pengamatan mereka. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, kelompok yang lainnya mendengarkan, memberikan masukan dan pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dan guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup, dimana guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil refleksi pembelajaran dan kesimpulan materi pada hari itu. Selanjutnya siswa mengerjakan posttest, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan salam.

c. Pengamatan (*Observating*)

Saat berlangsungnya tindakan, peneliti meminta observer untuk mengamati peneliti yang berperan sebagai pengajar dan juga mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observer melakukan pengamatan dengan lembar observasi dengan cara mencentang (✓) pada kolom yang disediakan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

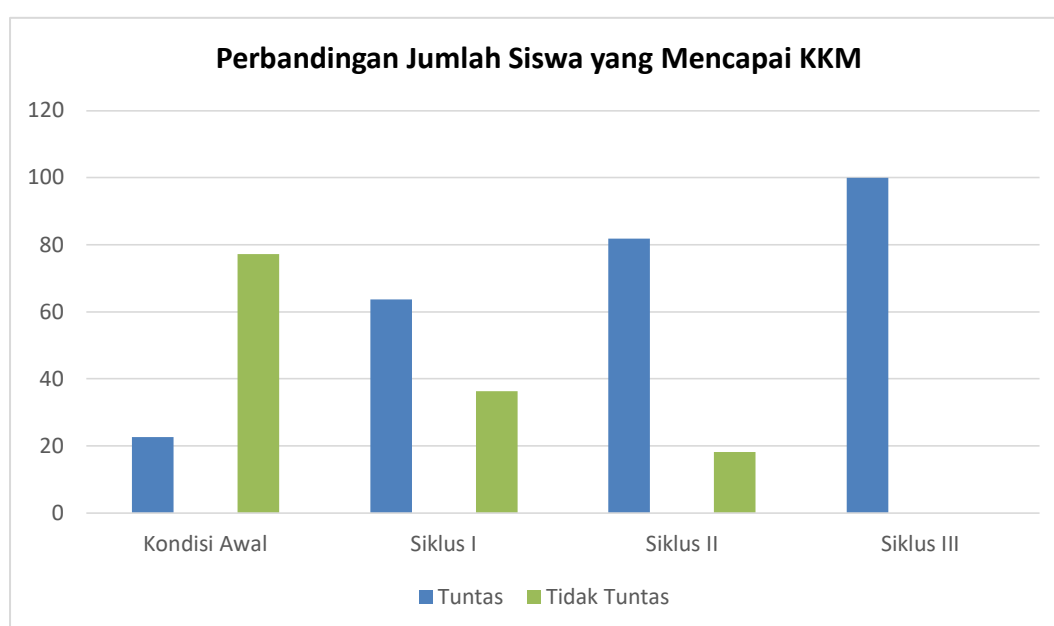
Selama melaksanakan penelitian, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kekurangannya. Pada tindakan siklus I ini penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran PAI belum sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Analisis terhadap observasi bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Perbaikan yang dilakukan penulis untuk memperbaiki proses belajar mengajar adalah peneliti merancang perbaikan pembelajaran dengan memfokuskan pada hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Kemudian dilanjutkan perbaikan pada siklus II dan siklus III, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam hal ini penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiumang dapat membuat hasil belajar siswa semakin meningkat dan komunikasi guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya semakin membaik, itu tandanya metode yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa.

Mencermati proses pembelajaran di kelas X yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II dan siklus III selalu ada peningkatan, yaitu pada studi awal 5 siswa (22,7 %) yang tuntas dari 22 siswa, siklus I sebanyak 14 siswa (63,63 %) yang tuntas dari 22 siswa yang hadir, siklus II sebanyak 18 siswa (81,81 %) yang tuntas dari 22 siswa yang hadir dan siklus III sebanyak 22 siswa (100 %) untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Tingkat Ketuntasan Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas X SMA Negeri 1 Tiumang

No	Tahap	Siswa Tuntas		Siswa tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Studi Awal	5	22,7 %	17	77,3 %
2	Siklus I	14	63,63 %	8	36,36 %
3	Siklus II	18	81,81 %	4	18,18 %
4	Siklus III	22	100 %	0	0 %

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Selanjutnya akan disajikan data perkembangan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram batang pada Gambar berikut.



Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas X dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, keberhasilan peningkatan siswa dari siklus I ke siklus II sampai ke siklus III dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III, siswa menjadi terlatih untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Setiap pertemuan peneliti tidak kesulitan lagi untuk mengarahkan siswa dalam langkah demi langkah pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiumang Tahun Ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tiumang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada saat proses pembelajaran dan ketika mengerjakan tes yang diberikan peneliti.
2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I hanya rata-rata 63,63 % menjadi 81,81 % pada siklus II dan 100 % pada siklus III.

3. Kemampuan dalam diskusi kelompok juga mengalami kemajuan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat dari sudah mulai terbiasa dengan belajar dalam kelompok. Aktivitas siswa dalam kelompok mencapai kesempurnaan setelah siklus III.
4. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil post test yang dilakukan pada masing-masing siklus.
5. Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam penyelesaian permasalahan dari suatu materi, baik secara individu maupun kelompok.
6. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih berarti dan menyenangkan.

E. Referensi

- Abidin, Yunus. 2014 Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung. PT Refika Aditama.
- Amir, M Taufik. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- BSNP. 2011. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Z. Dkk. 2009 Model-Model Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Johar, Rahmah, dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Lewin, Kurt. Model Penelitian Tindakan Kelas. Diakses pada tanggal 28 Nov 2022 pada situs; <https://nayyanrises.wordpress.com/2012/11/23/model-penelitian-tindakan-kelas/>
- Lidinillah, Dindin Abdullah Muiz. 2014. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)
- Mulyasa. 2009. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abuddin. 2011. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun. Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Rasma, Mauli. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Asam Basa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI
- Rubi, Ageng, Prakoso. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Sa'diyah, Chalimatus, dkk. 2015. Keefektifan Model Problem Based Learning. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 2 No. 1. Semarang: Universitas PGRI